

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, tidak terlepas kaitannya dengan uang, sebab untuk menjalankan perekonomian, masyarakat membutuhkan uang untuk melakukan transaksi. Masyarakat dalam praktiknya didalam melakukan transaksi dapat menggunakan bantuan dari sebuah lembaga keuangan (Arsasi, 2010).

Lembaga keuangan di Indonesia digolongkan kedalam dua golongan besar yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya (lembaga pembiayaan). Lembaga keuangan bank atau yang sering disebut bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap (Subagyo, *et.al.*, 1997:5).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Kusuma, 2009).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi

dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Kusuma, 2009).

Dalam praktiknya lembaga keuangan bank, terdiri dari beberapa jenis bank yaitu :

1 ) Bank Sentral

Menurut UU No.3 Tahun 2004, Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan (dahflanforum, 2009).

2 ) Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*) (dahflanforum, 2009).

3 ) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa

dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum (dahflanforum, 2009).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah:

- Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Fungsi tersebut merupakan fungsi utama bank.
- Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit. Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif (Kusuma, 2009).

Berdasarkan fungsi-fungsinya tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan (sebagai sistem perbankan), menjadi prasyarat utama bagi suatu perekonomian negara yang sehat dan berkesinambungan. Mewujudkan perbankan yang sehat memerlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif (Djiwandono, 1998).

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan pasang surut sejak beberapa tahun terakhir. Salah satu perkembangan yang menyita banyak perhatian adalah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Krisis tersebut menimbulkan dampak negatif, antara lain ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi dan dimerger akibat terus-menerus menderita kerugian baik bank milik pemerintah maupun bank milik swasta nasional (Yamin, 2010).

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam lembaga perekonomian karena fungsi bank sangat krusial bagi perekonomian suatu negara, oleh karena itu keberadaan aset bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat sangat penting dijaga guna meningkatkan efisiensi penggunaan bank dan efisiensi intermediasi serta untuk mencegah terjadinya *bank runs and panics* (Sitompul, 2005).

Kepercayaan masyarakat juga diperlukan karena bank tidak memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar kewajiban kepada seluruh nasabahnya, untuk mendapatkan dan atau mempertahankan kepercayaan masyarakat, industri perbankan harus diatur dan diawasi dengan ketat baik melalui peraturan langsung (*direct regulation*), maupun peraturan tidak langsung (*indirect regulation*). Peraturan langsung bertujuan mengurangi kewenangan pengurus bank dalam menjalankan kegiatan usaha (Sitompul, 2005).

Seperti halnya perusahaan yang perlu diukur kinerjanya oleh manajemen, bank juga perlu diukur kinerjanya melalui penilaian tingkat kesehatan bank. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Sentral biasanya menggunakan kriteria CAMEL yaitu *Capital adequacy*, *Assets quality*, *Manajemen quality*, *Earnings*, dan *Liquidity* yang dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Berbagai lembaga dan analis telah menerapkan metode CAMEL dengan berbagai definisi yang berbeda. Di Indonesia, CAMEL diperkenalkan sejak Paket Februari 1991 dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sifat kehati-hatian bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2004:562).

Bagi bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas dalam

mengembangkan usahanya, maka dari itu metode CAMEL ini merupakan salah satu indikator untuk mengindikasikan tingkat kesehatan suatu bank. Apabila bank tersebut sehat, maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada bank itu yang selanjutnya berpengaruh pada harga saham bank tersebut. Herlina dan Bram (2007:101), menyatakan semakin suatu saham diminati oleh pelaku pasar, maka harganya akan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Penelitian ini mencoba menguji peran yang dapat dimainkan oleh laporan keuangan dari unsur-unsur rasio CAMEL dalam memperkirakan harga saham yang dialami oleh perusahaan perbankan sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2009, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas topik ini dalam bentuk penelitian ilmiah berupa skripsi yang berjudul “**Analisa Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh rasio CAMEL secara parsial terhadap harga saham bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009.
2. Bagaimanakah pengaruh rasio CAMEL secara simultan terhadap harga saham bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Adapun maksud yang diharapkan sehubungan dengan identifikasi masalah di atas adalah untuk mengetahui apakah kinerja bank yang diukur dengan rasio CAMEL berpengaruh terhadap harga saham bank-bank yang *listing* di bursa efek Indonesia periode 2006-2009.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, adalah:

- 1 Mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh rasio CAMEL secara parsial terhadap harga saham bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009.
- 2 Mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh rasio CAMEL secara simultan terhadap harga saham bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut:

#### **1. Bagi Praktisi Bisnis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para praktisi bisnis, khususnya bagi pihak manajemen bank dan juga para investor publik. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menggambarkan faktor-faktor yang masuk dalam penilaian kesehatan bank yang memiliki

pengaruh terhadap harga saham bank. Bagi pihak manajemen bank, dengan mengetahui aspek-aspek tersebut maka mereka dapat lebih fokus dan berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja bank mereka. Bagi para investor, adanya hasil penelitian ini diharapkan mereka dapat mengambil keputusan investasi lebih baik lagi terkait dengan tingkat kesehatan bank.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para akademisi dalam memberikan informasi dan gambaran mengenai analisa pengaruh rasio CAMEL terhadap harga saham bank. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian yang serupa, sehingga nantinya diharapkan topik ini menjadi lebih luas dan akurat.